

**KAJIAN MUSIKOLOGIS TERHADAP PENGELOLAAN
PERTUNJUKAN RESITAL KONTRABAS OLEH M. RAVI ARRAUF**

Program Studi Sarjana Musik



Oleh:

**Rezky Yahya
Eritha Rohana Sitorus
Umilia Rokhani**

Semester Gasal 2021/2022

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

KAJIAN MUSIKOLOGIS TERHADAP PENGELOLAAN PERTUNJUKAN RESITAL KONTRABAS OLEH M. RAVI ARRAUF

Rezky Yahya; Eritha Rohana Sitorus; Umilia Rokhani

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: ummykhalsum98@gmail.com; erithasitorus@gmail.com; harimartopo@gmail.com

Abstract

A recital is an activity organized by a music performer as a medium for present musical ideas and skills. M. Ravi Arrauf (Ravi) in his recital do two work, there as a performer and manajer of the show. This research aims to find out how to manage a recital by Ravi, and also to find out the steps he does in preparing the of works at a double bass pieces. This research use qualitative research with a musicological approach. The results showed that in this recital, the management of musical performances and the management of musical presentations were carried out by the presenter. The two managements have different burdens and responsibilities. Maximum management of these two things results in a good interpretation of the musicians, whereas if both of these things are done by someone at the same time, the musical performance cannot run optimally, and the interpretation is less than perfect.

Keyword: show management, recitals, double bass, M. Ravi Arrauf

Abstrak

Pertunjukan resital merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang penyaji musik sebagai media penyampaian ide dan ketrampilan musikal. M. Ravi Arrauf (Ravi) dalam mengelola pertunjukan resitalnya melaksanakan dua peran, yaitu sebagai penyaji dan pengelola pertunjukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengelola pertunjukan resital kontrabas oleh Ravi, dan juga untuk mengetahui tahapan yang dilakukannya dalam mempersiapkan sajian karya di pertunjukan resital kontrabas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan musikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pertunjukan resital ini pengelolaan pertunjukan musik dan pengelolaan sajian musik dilakukan oleh penyaji. Kedua pengelolaan tersebut memiliki beban dan tanggung jawab yang berbeda. Pengelolaan yang maksimal terhadap kedua hal tersebut menghasilkan intepretasi yang baik dari musisi, sedangkan jika kedua hal tersebut dilakukan oleh seseorang dalam waktu bersamaan, pertunjukan musik kurang dapat berjalan dengan maksimal, dan intepretasi kurang sempurna.

Kata Kunci: pengelolaan pertunjukan, resital, kontrabas, M. Ravi Arrauf

INTRODUKSI

Pertunjukan musik merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau kelompok penyaji musik. Pertunjukan musik diselenggarakan dalam rangka apresiasi, uji kompetensi, dan lain lain. Pertunjukan musik menjadi wadah bagi seseorang atau sekelompok penyaji untuk menuangkan gagasan ide, pemikiran maupun kritik sosial dalam bentuk musik. Pada umumnya, pertunjukan musik diselenggarakan dalam berbagai bentuk seperti pertunjukan paduan suara, pertunjukan musik orkestra, pertunjukan musik kamar, dan pertunjukan resital.

Resital adalah pertunjukan musik yang disajikan untuk publik oleh satu atau dua orang penyaji (penyaji dan pengiring) (Ammer, 2004 : 338). Kedekatan seorang penyaji dengan penonton dalam resital memungkinkan penyampaian gagasan ide dan pemikiran menjadi lebih intim. Salah satu pengelolaan resital yang menarik untuk diamati adalah pengelolaan resital kontrabas yang disajikan oleh Muhammad Ravi Arrauf (Ravi). Ravi adalah seorang lulusan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang aktif bermain kontrabas. Selain aktif sebagai anggota tetap di beberapa orkestra dan menjadi solois tamu, Ravi juga aktif menyelenggarakan resital kontrabas salah satunya adalah resital kontrabas yang diselenggarakan pada 2 Januari 2021 lalu di kanal Youtube. Pada resital tersebut, Ravi menyajikan tiga karya dari musik abad ke-19 dan abad ke-20, antara lain *Fantasia Theme on La Sonnambula* karya Giovanni Bottesini, *Double Bass Sonata No. 2* karya Adolf Mises, dan *Motivy* untuk Solo Kontrabas karya Emil Tabakov. Dalam pertunjukan resital tersebut, Ravi sebagai seorang penyaji terlibat dalam dua peran, yaitu sebagai pengelola pertunjukan resital dan sebagai seorang penyaji.

Seorang penyaji dalam menyajikan sebuah karya memiliki proses yang cukup panjang. Susan Hallam (Hallam) mengatakan bahwa seorang penyaji memiliki tugas untuk melatih lima jenis ketrampilan. *Pertama*, ketrampilan membaca, memahami notasi, dan struktur. *Kedua*, ketrampilan aural. *Ketiga*, ketrampilan teknis dan motorik. *Keempat*, ketrampilan ekspresif. *Kelima*, Ketrampilan presentasi (Jatmika, 2020 : 83). Lima jenis ketrampilan yang disampaikan oleh Hallam menjadi hal yang penting untuk dipahami dan dilakukan oleh seorang penyaji dalam mempersiapkan sajian yang ideal.

Sebuah pertunjukan resital akan maksimal dengan adanya pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan dibutuhkan agar manusia yang terlibat dalam kegiatan pertunjukan musik dapat berjalan teratur, terarah, dan terpadu (Takari, 2008 : 5). Tata kelola dalam pertunjukan resital dapat dilihat dari nilai fungsi tata kelola seperti perencanaan, pengorganisasian, penentuan sumber daya manusia (SDM), pengarahan, dan pengawasan (Takari, 2008 : 44-45).

Hal ini juga menjadi dasar penelitian ini dimulai. Penelitian ini difokuskan kepada proses pengerjaan resital kontrabas oleh Ravi yang diselenggarakan pada 2 Januari 2021, baik dari aspek tata kelola pertunjukan resital maupun persiapan karya yang disajikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan pertunjukan resital kontrabas, dan mengetahui tahapan dalam mempersiapkan sajian karya oleh Ravi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis dan pendekatan ilmu manajemen. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap berikutnya adalah analisa data dengan cara mereduksi data dan penyajikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tata Kelola Pertunjukan Resital

Proses tata kelola pada pertunjukan resital dibutuhkan agar pertunjukan resital dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Dalam hal ini, Ravi dapat dikatakan sebagai seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pertunjukan resital yang disajikan. Aktivitas manajerial dapat dikaji dari sudut pandang fungsi manajemen yang dilakukan oleh seorang manajer. Dengan demikian aktivitas manajerial dalam pertunjukan resital tersebut dapat dijelaskan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pemilihan sumber daya manusia, pengarahan dan pengawasan.

Perencanaan yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan tersebut meliputi pemilihan karya dan pengiring, penentuan tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan *timeline* kerja, analisis kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan dan pembuatan anggaran. Pengorganisasian sebuah perencanaan membedah lebih mendalam tentang detail aktivitas manajerial yang dilakukan dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Aktivitas manajerial yang dilakukan oleh manajer dengan cara mengkoordinasi beberapa kegiatan yang diberikan kepada seseorang sebagai penanggung jawab. Adapun beberapa kegiatan tersebut meliputi pemberian tugas kepada pianis untuk melatih karya-karya yang akan disajikan dalam pertunjukan resital, pembagian tugas terhadap teknis pelaksanaan rekaman video resital dan kebutuhan teknis pelaksanaan rekaman video resital, serta pemberian tugas kepada koordinator penentu tempat pelaksanaan rekaman video.

Pemilihan sumber daya manusia dilakukan agar hal yang direncanakan dan dikerjakan dalam tata kelola pertunjukan resital tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Pianis dibutuhkan untuk membantu penyaji dalam mengerjakan dan menyajikan karya *Fantasia Theme on La Sonnambula* karya Giovanni Bottesini dan *Double Bass Sonata No. 2* karya Adolf Mises. Disampaikan sebelumnya bahwa setidaknya terdapat tiga pianis yang dirasa mampu untuk menjadi rekan kerja penyaji dalam mempersiapkan dan menyajikan karya-karya tersebut. Tiga pianis tersebut meliputi Alfa Bintang, Rachel Nadia, dan Richard Wirawan. Dari ketiga pianis tersebut, penyaji memilih Alfa Bintang sebagai rekan kerja. Pemilihan pianis tersebut sebagai rekan kerja dilakukan Ravi dengan mempertimbangkan kemampuan keterampilan permainan piano, kedekatan emosional pertemanan, kemampuan biaya, dan kesanggupan kehadiran pada jadwal yang sudah direncanakan. Teknisi rekam audio dan video dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan disajikan dalam bentuk video. Video tersebut kemudian akan disajikan kepada publik melalui media sosial *YouTube*. Produksi video pertunjukan resital tersebut bersamaan dengan produksi video pertunjukan resital Glen Afif Ramadhan (Glen), dan Dubertho Chrisnoval Ngongady (Bertho). Oleh karena itu, Ravi memanfaatkan momentum tersebut dengan cara saling membantu produksi video pertunjukan resital mereka berdua.

Pemberian pengarahan dilakukan kepada pianis selaku rekan kerja penyaji, teknisi audio, dan koordinator tempat pelaksanaan rekaman. Pengarahan kepada pianis dilakukan dengan memberikan gambaran terkait karya yang akan dimainkan, referensi karya yang tersedia di berbagai kanal digital, penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan latihan gabungan dan rekaman video. Pengarahan lain juga diberikan kepada teknisi audio dan koordinator tempat pelaksanaan rekaman dengan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan rekaman video. Berbagai aktivitas manajerial yang dilakukan oleh manajer tidak akan dapat maksimal jika bentuk pengawasan tidak dilakukan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan berbagai aktivitas berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi penyimpangan terhadap rencana yang sudah disusun.

Rekaman dilaksanakan pada 26 Desember 2020 di Tembi Rumah Budaya dari jam 10 pagi. Rekaman tersebut dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama untuk rekaman *violin*, sesi kedua untuk rekaman cello, dan sesi ketiga untuk rekaman kontrabas. Setiap sesi rekaman direncanakan berdurasi tiga sampai empat jam dengan jeda dua jam disetiap sesinya. Sebelum memasuki sesi rekaman, tim perekam yang terdiri dari Glen,

Bertho, dan Ravi melakukan *setting* pada peletakan kamera, mikrofon, dan laptop sebagai *device* perekaman. Berbagai pertimbangan dilakukan untuk mendapatkan hasil video dan suara terbaik dari letak kamera dan mikrofon. Pada pelaksanaannya, dilakukan perpanjangan durasi terhadap setiap sesi rekaman. Hal tersebut dikarenakan hasil sajian yang direkam dirasa kurang dari harapan yang kemudian dilakukan rekaman kembali untuk mendapatkan pilihan hasil sajian yang direkam.

Setiap proses pengelolaan dapat dipastikan akan terjadi kendala. Kendala tersebut dapat terjadi di dalam maupun di luar perencanaan yang sudah ditentukan. Pengelolaan resital yang dilakukan secara mandiri menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan resital tersebut. Hal tersebut berakibat pada kurang maksimalnya sajian yang direkam karena harus membagi tugas menjadi pengelola pada saat pelaksanaan rekaman berlangsung.

B. Persiapan karya yang akan disajikan

Dalam mempersiapkan karya Ravi (kemudian disebut penyaji) membaginya ke dalam beberapa tahapan. *Pertama*, melatih teknis permainan pada karya-karya tersebut. *Kedua*, memformulasikan interpretasi karya-karya tersebut. *Ketiga*, menghubungkan aspek teknis permainan dengan formulasi interpretasi.

Sebelum melatih teknis permainan karya-karya yang akan disajikan, penyaji mempersiapkan diri dengan latihan mandiri. Latihan mandiri yang dilakukan oleh penyaji dilaksanakan secara teratur setiap hari dengan durasi 6-8 jam yang dibagi menjadi beberapa sesi. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan kualitas teknik permainan, melatih stamina, dan memperbanyak khasanah pembendaharaan teknik permainan. Memasuki tahap berhadapan dengan karya, penyaji melakukan analisis bentuk dan teknik terhadap karya yang akan dikerjakan. Hal ini dilakukan agar penyaji mendapatkan gambaran tentang bentuk musik yang akan dikerjakan dan memiliki pemetaan terhadap teknik permainan yang dibutuhkan. Dengan demikian, proses latihan mandiri yang dilakukan oleh penyaji dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Seorang penyaji melakukan penelusuran programatik terhadap karya yang akan disajikan. Penelusuran tersebut dilakukan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan karya yang disajikan. Berbagai penelusuran tersebut meliputi latar belakang komponis, latar belakang karya, jaman, maksud dan tujuan karya tersebut diciptakan,

serta referensi dengar sajian. Wacinsky dalam Ovan menyampaikan bahwa terdapat tiga tahapan yang biasanya dilakukan seorang penyaji dalam melatih dan menggabungkan aspek teknis permainan dan formulasi interpretasi. *Pertama*, dengan mendapatkan gambaran terhadap karya dan membangun imajinasi bunyi yang akan direalisasikan. *Kedua*, dengan fokus melatih teknis permainan. *Ketiga*, menggabungkan imajinasi bunyi yang direalisasikan dengan penguasaan teknis permainan.

Ravi memulai dengan melakukan analisis bentuk dan analisis teknis permainan terhadap karya yang akan dikerjakan. Analisa tersebut dilakukan dengan dua cara yang berbeda. *Pertama*, dengan melakukan analisis tekstual terhadap *score*. *Kedua*, melakukan hal serupa dengan tambahan referensi dengar dari penyaji lain. Kedua tahapan tersebut dimaksudkan Ravi untuk mendapatkan gambaran umum terhadap bentuk karya yang akan dikerjakan, mencari dan menentukan posisi dalam aspek teknis permainan, membangun imajinasi bunyi yang akan direalisasikan, dan menentukan aspek teknis yang menjadi poin-poin penting dalam pengerjaan karya.

Analisis terhadap aspek teknis permainan kemudian dilatih perlahan sampai kepada teknis permainan pada karya-karya tersebut dirasa cukup. Selama proses melatih aspek teknis permainan berlangsung, Ravi menjumpai berbagai fenomena bunyi yang datang, baik di dalam maupun di luar konteks karya-karya yang sedang dikerjakan. Proses tersebut berdampak kepada imajinasi bunyi yang selalu berubah. Lebih lanjut, Ravi mengkonfirmasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan imajinasi bunyi tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisik, *mood*, dan pikiran yang selalu berubah setiap saat. Ravi menyampaikan bahwa sebagai seorang penyaji, penting adanya untuk selalu menjaga stamina, *mood*, dan pikiran agar selalu fit untuk dapat maksimal dalam merealisasikan imajinasi bunyi dengan penguasaan teknis permainan.

KESIMPULAN

Pertunjukan resital merupakan ruang apresiasi musisi dalam menyampaikan ide dan ketrampilan musikal. Manajemen pertunjukan resital dibutuhkan agar musisi dapat menyampaikan aspirasinya dengan baik. Manajemen pertunjukan resital dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok, dengan konsekuensi di beberapa hal seperti efektivitas dan efisiensi waktu, tenaga, dan pikiran sedangkan penyajian musik resital dilakukan hanya oleh satu orang penyaji dengan iringan piano jika dibutuhkan. Pertunjukan resital yang

diselenggarakan oleh seseorang dengan dua peran sebagai manajer pertunjukan dan seorang penyaji, akan menghasilkan pertunjukan musik resital yang tidak maksimal. Beban pikiran, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan seseorang dalam penyelenggaraan pertunjukan resital menjadi terbagi-bagi dan tidak dapat fokus serta mencari peluang kemungkinan yang akan terjadi.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan penyaji dalam mengerjakan karya musik. Tahapan tersebut dimulai dari melakukan analisis terhadap bentuk dan teknis musikal yang terdapat pada karya yang akan dikerjakan. Tahap kedua yang dilakukan oleh penyaji adalah dengan mencari informasi terhadap karya yang dikerjakan. Informasi tersebut dapat berupa informasi tentang komponis, musik pada era tersebut, maupun cerita tentang karya yang dikerjakan. Selain melakukan analisa terhadap teknis musikal dan programatik karya, aktivitas mendengarkan sajian dari penyaji lain akan membantu penyaji memiliki literasi bunyi yang lebih banyak, sehingga berdampak kepada interpretasi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammer, C. (2004). *Dictionary of Music* (Fourth). New York: Facts On File, Inc.
- Brun, P. (2000). *A New History of the Double Bass*. Villeneuve d'Ascq: Paul Brun Production.
- Indrawan, A. (2013). Orasi Ilmiah Wisuda V & Dies Natalis XII Sekolah Tinggi Musik Bandung. *Resital Sebagai Tuntutan Kompetensi Bidang Penyajian Gitar Klasik Pada Pendidikan Tinggi Seni Di Indonesia*. 2 Maret 2013
- _____. (2018). Musikologi Indonesia. In A. Indrawan (Ed.), *Berbagi Musik Persembahan untuk Sang Maha Guru* (pp. 4–8). Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Irnanningrat, S. N. S. (2016). “Matinya Pertunjukan Musik”. *Promusika*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2277>
- Jatmika, O. B. (2020). “Faktor Penunjang Pertunjukan Musik: Input, Proses, dan Output”. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.966>
- Moleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi Kedu). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarto. (2018). “Musikologi dalam Konteks”. In A. Indrawan (Ed.), *Berbagi Musik Persembahan untuk Sang Maha Guru* (pp. 19–26). BP ISI Yogyakarta.
- Takari, M. (2008). *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura.